

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meluasnya perkembangan dunia usaha sangat berpengaruh terhadap semakin kuatnya persaingan antar perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan dituntut mampu menjaga dan menyempurnakan pengelolaan sumberdaya secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang maksimal. Perusahaan juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang keberhasilan perusahaan. Salah satunya adalah keputusan manajemen dalam hal keuangan perusahaan.

Tujuan perusahaan adalah mencapai keuntungan atau laba maksimal dengan meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan. Tujuan lain adalah memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Sebenarnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama, hanya saja penekanan antara tujuan yang satu dengan yang lainnya berbeda.

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola dana sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen mengenai bagaimana memperoleh aset,

mendanai aset, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan (Harjito dan Martono, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut, baik tidaknya kondisi keuangan perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Ukuran kinerja yang sering digunakan pada suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas ekonomi suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh pengelolaan modal kerja masing-masing perusahaan. Maka perusahaan diharuskan untuk dapat mengambil keputusan pembelanjaan yang tepat berkaitan dengan modal kerja yang digunakan untuk membelanjai kebutuhan jangka pendek sesuai dengan jenis usahanya.

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar. Peranan modal kerja pada perusahaan sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Modal kerja yang digunakan secara efektif akan berpengaruh pada kelangsungan kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang panjang, karena perusahaan yang kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan

meningkatkan produksinya kemungkinan besar akan kehilangan pendapatan dan keuntungan (*profit*). Begitu juga dengan perusahaan yang memiliki modal kerja yang cukup tetapi tidak dapat membayar utang jangka pendek, maka perusahaan akan mengalami masalah likuiditas. Apabila perusahaan memiliki kelebihan modal kerja, maka menunjukkan bahwa ada dana yang tidak digunakan secara produktif, hal tersebut merupakan kerugian bagi perusahaan karena terdapat potensi yang tidak dapat dimaksimalkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Maka perusahaan lebih baik memiliki persediaan modal kerja yang optimum, yang artinya tidak memiliki modal kerja yang berlebihan dan tidak kekurangan dengan tujuan agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis.

Pengelolaan modal kerja sangat berhubungan dengan perputaran modal kerja, dimana perputaran modal kerja ditentukan dari seberapa besar efektivitas penggunaan aktiva lancar untuk operasional perusahaan sehari-hari. Unsur penyusunan aktiva lancar seperti kas dan piutang akan berperan penting dalam mempengaruhi besarnya modal kerja yang dimiliki perusahaan. Apabila kita mampu mempercepat perputaran kas dan perputaran piutang, maka perputaran modal kerja juga akan cepat. Begitu pula sebaliknya, jika perputaran kas dan perputaran piutang lambat, maka perputaran modal kerja pun akan lambat.

Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan (Munawir, 2010).

Dengan demikian kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya baik dalam perusahaan yang bergerak dalam bidang industri maupun jasa. Modal kerja harus selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan melakukan kegiatan usaha.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau

dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. (Kasmir, 2010).

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja maka perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan yang kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Untuk mengukur keefektifan penggunaan modal kerja perusahaan selama periode tertentu maka perusahaan menggunakan perputaran modal kerja.

Rasio perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (Kasmir dan jakfar, 2015). Semakin tinggi perputaran modal kerja maka berdampak semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas sangat penting bagi perkembangan perusahaan karena dengan profitabilitas segala aktivitas, operasi dan segala kegiatan lainnya dapat berjalan

secara baik, tingginya tingkat profitabilitas perusahaan dapat membayar utang jangka pendek dan jangka panjangnya secara tepat waktu. Profitabilitas merupakan alat yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Sartono (2010), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Wiagustini (2010), profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012).

Saat ini, perusahaan *food and beverages* telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Banyak perusahaan baru sektor *food and beverages* yang didirikan untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam industri makanan. Hal ini tentu saja secara tidak langsung mempengaruhi penjualan pada perusahaan-perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena semakin ketatnya persaingan antar perusahaan sejenis, mengakibatkan peningkatan volume penjualan mempengaruhi penghasilan laba yang diperoleh perusahaan-perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba akan tercermin dalam profitabilitas perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan perusahaan *food and beverages* adalah rasio ROA (*Return on Assets*).

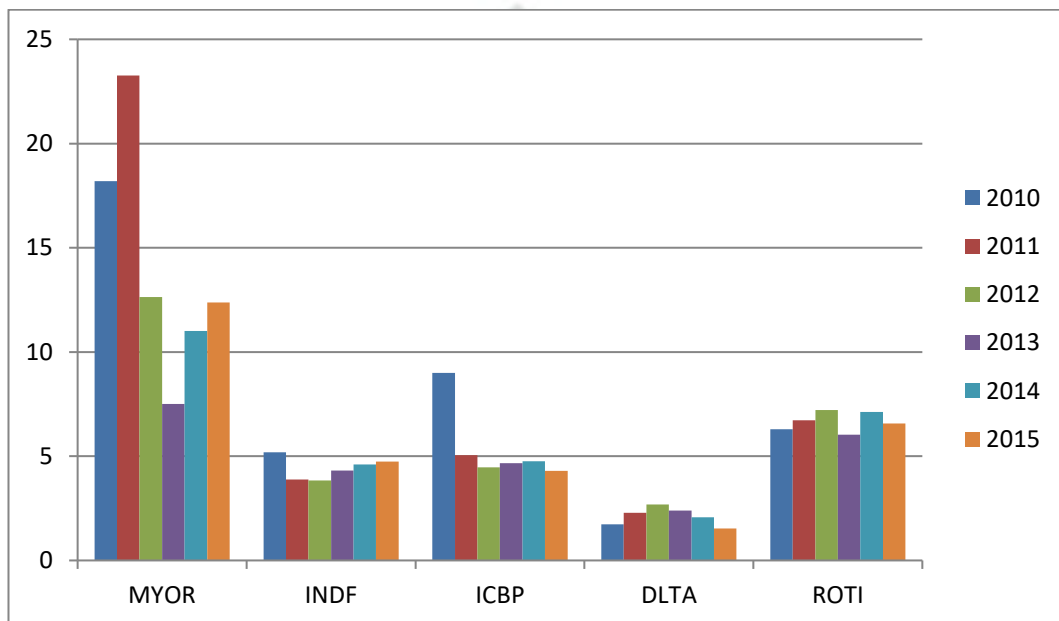
Tabel 1.1 Data Perputaran Kas Beberapa Perusahaan *Food and Beverages* di BEI Periode 2010-2015

No	Nama Perusahaan	Perputaran Kas (kali)					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Mayora Indah TBK. (MYOR)	18,20	23,27	12,63	7,51	11,01	12,37
2	PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)	5,19	3,89	3,83	4,32	4,60	4,74
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur TBK (ICBP)	9,00	5,05	4,46	4,67	4,76	4,30
4	PT Delta Djakarta TBK (DLTA)	1,73	2,28	2,68	2,39	2,07	1,54
5	PT. Nippon Indosari Corporindo TBK. (ROTI)	6,29	6,72	7,22	6,03	7,12	6,57

Sumber: www.idx.co.id, data diolah (2018)

Grafik 1.1

**Data Perputaran Kas Beberapa Perusahaan *Food and Beverages* di BEI
Periode 2010-2015**



Dari data di atas perputaran kas pada PT Mayora Indah Tbk paling cepat ditunjukkan pada tahun 2011 yaitu sebesar 23,27 kali, sedangkan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk perputaran kas paling cepat yaitu pada tahun 2010 sebesar 18 kali dan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk perputaran kas paling cepat terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 9,00 kali. Pada PT Delta Djakarta Tbk perputaran kas paling cepat pada tahun 2012 yaitu sebesar 2,68 kali, pada PT Nippon Industri Corporindo Tbk perputaran kas yang paling cepat terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 7,22 kali.

Pada PT Mayora Indah Tbk perputaran kas nya pada tahun 2010 sebesar 18 kali sedangkan pada PT. Indofood Sukses Makmur perputaran kas nya

pada tahun yang sama sebesar 5,19 kali, itu menunjukkan bahwa PT. Mayora Indah TBK lebih cepat dalam memutar atau mengefektifkan kasnya untuk menghasilkan pendapatan.

Secara keseluruhan dalam periode penelitian tingkat perputaran kas paling cepat yaitu pada PT Mayora Indah TBK sebesar 23,27 kali pada tahun 2011. Sedangkan tingkat perputaran kas paling rendah yaitu pada PT Delta Djakarta TBK sebesar 1,54 kali pada tahun 2015.

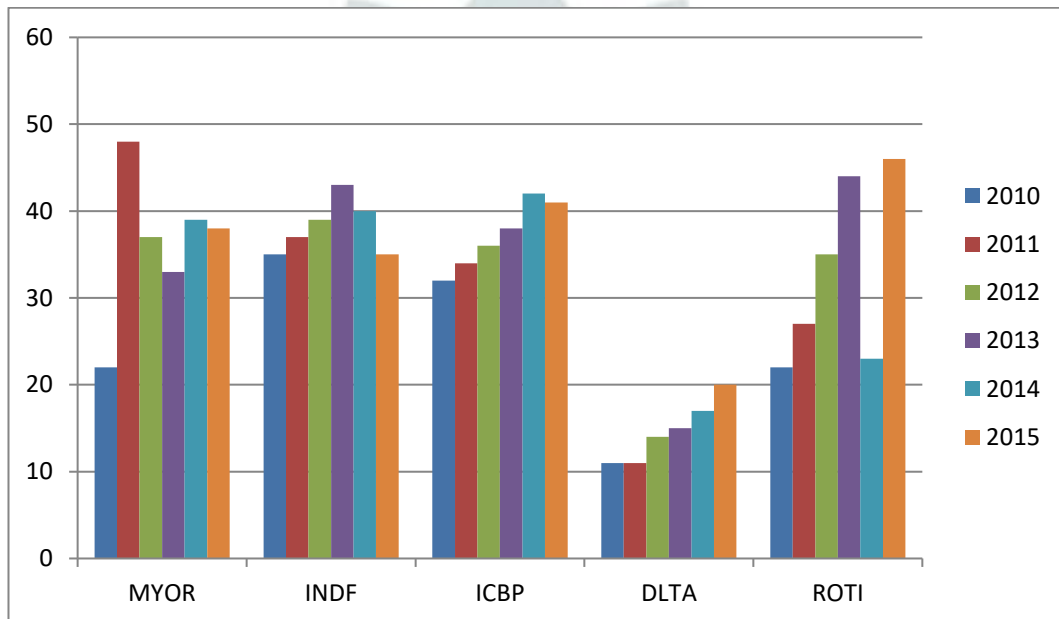
Tabel 1.2 Data Perputaran Modal Kerja Beberapa Perusahaan Food and Beverages di BEI Periode 2010-2015

No	Nama Perusahaan	Perputaran Modal Kerja (kali)					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Mayora Indah TBK. (MYOR)	22	48	37	33	39	38
2	PT Indofood Sukses Makmur TBK (INDF)	35	37	39	43	40	35
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur TBK (ICBF)	32	34	36	38	42	41
4	PT Delta Djakarta TBK (DLTA)	11	11	14	15	17	20
5	PT.Nippon Indosari Corporindo TBK.(ROTI)	22	27	35	44	23	46

Sumber: www.idx.co.id, data diolah (2018)

Grafik 1.2

**Data Perputaran Modal Kerja Beberapa Perusahaan Food and Beverages di
BEI Periode 2010-2015**



Dari tabel diatas perputaran modal kerja pada PT Mayora Indah Tbk perputaran modal yang paling cepat terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 48 kali, sedangkan pada . PT. Indofood Sukses Makmur Tbk perputaran modal kerja yang paling cepat terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 43 kali. Pada *Indofood* CBP Sukses Makmur perputaran modal kerja yang paling cepat yaitu pada tahun 2014 sebesar 42 kali. Pada PT Delta Djakarta TBK perputaran modal kerja yang paling cepat yaitu pada tahun 2015 sebesar 20kali. Pada PT Nippon Indosari Corporindo TBK perputaran modal kerja yang paling cepat yaitu pada tahun 2015 sebesar 46 kali.

Perputaran modal kerja pada PT Mayora Indah TBK pada tahun 2010 sebesar 22 kali, PT Indofood Sukses Makmur TBK perputaran modal kerja pada tahun yang sama sebesar 35 kali, artinya PT Indofood Sukses Makmur TBK pada tahun 2010 mampu memutar modal kerjanya lebih cepat untuk menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan PT Mayora Indah TBK.

Secara keseluruhan dalam periode penelitian tingkat perputaran modal kerja paling cepat yaitu pada PT Mayora Indah TBK sebesar 48 kali pada tahun 2011. Sedangkan tingkat perputaran modal kerja paling rendah yaitu pada PT Delta Djakarta TBK sebesar 11 kali pada tahun 2010 dan 2011.

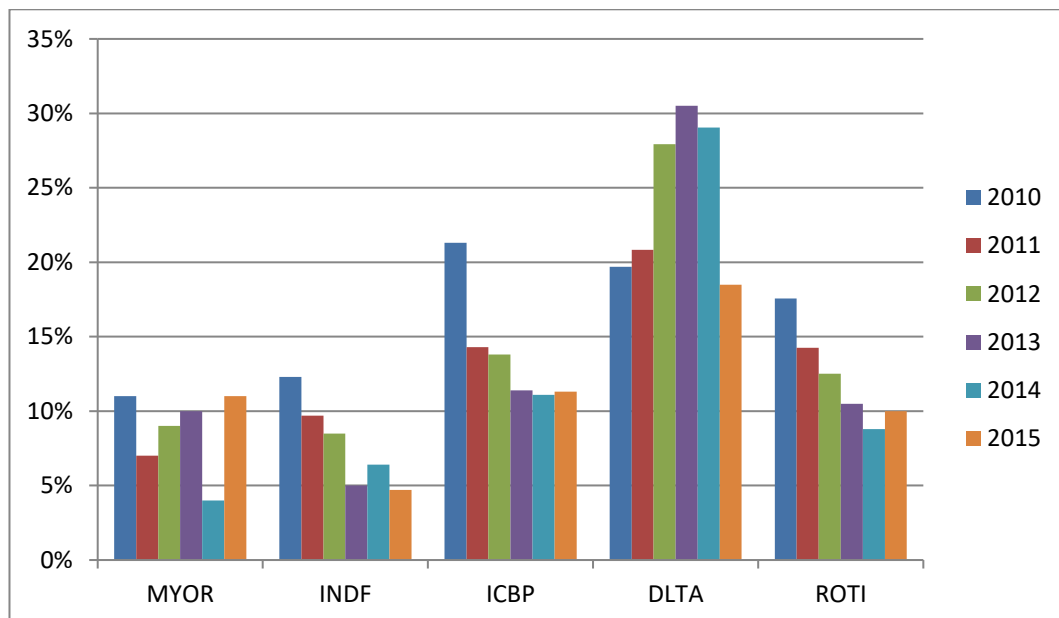
Tabel 1.3 ROA Perusahaan-Perusahaan *Food and Beverages* di BEI Periode 2010-2015

No	Nama Perusahaan	Return On Asset (ROA)					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Mayora Indah TBK. (MYOR)	11%	7%	9%	10%	4%	11%
2	PT Indofood Sukses Makmur TBK (INDF)	12,3%	9,7%	8,5%	5,0%	6,4%	4,7%
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur TBK (ICBP)	21,3%	14,3%	13,8%	11,4%	11,1%	11,3%
4	PT Delta Djakarta TBK (DLTA)	19,70%	20,84%	27,92%	30,50%	29,04%	18,50%
5	PT.Nippon Indosari Corporindo TBK.(ROTI)	17,56%	14,25%	12,52%	10,50%	8,80%	10,00%

Sumber:www.idx.co.id, data diolah (2018)

Grafik 1.3

**ROA Perusahaan-Perusahaan *Food and Beverages* di BEI
Periode 2010-2015**



Dari tabel diatas bahwa ROA pada PT Mayora Indah Tbk ROA paling besar pada tahun 2010 dan 2015 yaitu sebesar 11%, pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk ROA paling besar pada tahun 2010 yaitu sebesar 12,3 %, pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ROA paling besar tahun 2010 yaitu sebesar 21,3%, pada PT Delta Djakarta Tbk ROA paling besar pada tahun 2013 yaitu sebesar 30,50%, sedangkan pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk ROA paling besar pada tahun 2010 yaitu sebesar 17,56%, dilihat dari data ini ROA pada perusahaan diatas mengalami fluktuatif namun cenderung menurun.

ROA pada PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2010 sebesar 11% sedangkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun yang sama yaitu

sebesar 12,3% artinya PT Indofood Sukses Makmur TBK pada tahun 2010 mampu mengelola asetnya lebih efisien menghasilkan pendapatan.

Secara keseluruhan dalam periode penelitian tingkat ROA paling besar yaitu pada PT Delta Djakarta TBK sebesar 30,50% pada tahun 2013. Sedangkan tingkat ROA paling rendah yaitu pada PT Mayora Indah TBK sebesar 4% pada tahun 2014.

Perusahaan *food and beverages* memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Dalam proses memproduksi suatu barang dari bahan baku menjadi bahan jadi mengharuskan perusahaan memiliki dana yang besar, sehingga untuk memenuhi seluruh atau sebagian dana tersebut perusahaan seringkali menggunakan dana yang bersumber dari pinjaman atau hutang (Kasmir, 2012).

Jika dana yang bersumber dari hutang tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi dan pengelolaan aset dengan optimal, maka perusahaan akan mengalami peningkatan penjualan yang mengakibatkan laba yang dihasilkan perusahaan juga meningkat. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tersebut juga akan berdampak pada penilaian pasar terhadap perusahaan karena laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan harga saham di masa mendatang, sehingga mempengaruhi return saham yang diterima pemegang saham.

Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan juga menjadi salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang, maka dari itu

investor perlu menilai kinerja keuangan perusahaan dari aspek profitabilitasnya untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memperhatikan aspek penilaian pasar untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pasarnya diatas biaya investasi.

Adanya gap teoritis dari penelitian terdahulu menjadi salah satu landasan peneliti mengadakan penelitian ini. Oleh karena itu, berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dibahas sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Assets Pada Perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya perusahaan food and beverage yang berdiri di Indonesia menimbulkan tingginya daya saing antara perusahaan-perusahaan tersebut. Hal ini menuntut manajemen perusahaan untuk lebih meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan sumber-sumber daya perusahaan demi terciptanya laba yang maksimum.
2. Modal kerja yang digunakan secara efektif akan berpengaruh pada kelangsungan kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang panjang, karena perusahaan yang kekurangan modal kerja untuk memperluas

penjualan dan meningkatkan produksinya kemungkinan besar perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan (profit).

3. Perusahaan dengan tingkat perputaran kas dan perputaran modal kerja yang tinggi belum tentu menghasilkan ROA yang tinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka masalah pokok yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Perputaran Kas terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ada pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja secara bersama-sama (simultan) terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja secara bersama-sama (simultan) terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis
 - a. Untuk menambah pemahaman dan alasan, serta lebih mendukung teori yang telah ada berkaitan dengan masalah yang diteliti.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya yang berhubungan dengan manajemen keuangan.
 - c. Sebagai bahan referensi bagi ilmu-ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan.
 - d. Sebagai bahan perbandingan dan masukan bagi penelitian yang lain.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan wawasan mengenai mekanisme pengambilan keputusan di bidang keuangan yang dilakukan manajemen perusahaan berkaitan dengan perputaran kas dan perputaran piutang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu penulis dapat mengetahui bagaimana penerapan teori yang didapat di perkuliahan, serta dapat melengkapi bahan penyusunan skripsi guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana

ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

b. Bagi Perusahaan

Membantu manajer keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan berkaitan dengan perputaran kas dan perputaran piutang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan pengambilan keputusan yang tepat maka diharapkan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik sehingga memberikan keuntungan yang maksimal.

c. Bagi Pihak lain

Diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on assets, untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak-pihak yang mungkin membutuhkan.

F. Kerangka Pemikiran

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*) terhadap ROA

Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan (Munawir, 2010).

Dengan demikian kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula (Kasmir, 2012).

2. Perputaran Modal Kerja terhadap ROA

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan. Periode perputaran modal kerja dimulai disaat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut, makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran masing-masing komponen modal kerja tersebut.

Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja. Bila volume penjualan naik, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Menurut Kasmir (2008), “perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode”. Menurut La Ane (2011), “Rasio perputaran modal kerja adalah suatu alat ukur efektivitas dari penggunaan modal kerja. Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar”. Terlalu banyak modal kerja (maka, terlalu rendah rasio turnover) berarti ketidakefektifan penggunaan dana. Terlalu sedikit modal kerja (diindikasikan dengan terlalu tinggi *rasio turnover*) dapat memimpin ke kesulitan kas jika pendapatan mulai menurun.

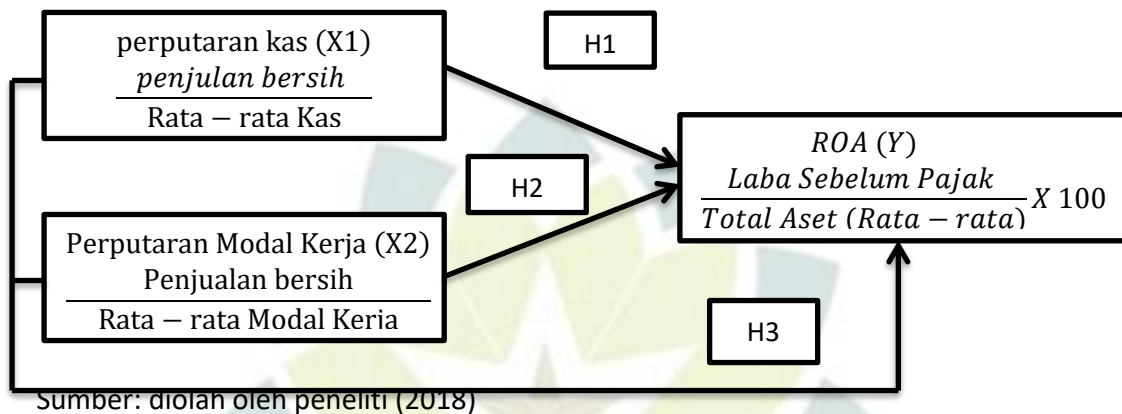
3. Profitabilitas

Profitabilitas sangat penting bagi perkembangan perusahaan karena dengan profitabilitas segala aktivitas, operasi dan segala kegiatan lainnya dapat berjalan secara baik, tingginya tingkat profitabilitas perusahaan dapat membayar utang jangka pendek dan jangka panjangnya secara tepat waktu. Profitabilitas merupakan alat yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Sartono (2010), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Wiagustini (2010), profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012).

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Tabel 1.4

Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Pengaruh perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur basic Industry and Chemicals yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014	Oktary Budiansyah, Yancik Safitri, Cherrya D.W. (2016)	Secara simultan terdapat pengaruh secara signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Secara parsial, tidak ada pengaruh

No	Judul	Peneliti	Hasil Penelitian
			<p>signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan</p>
2	<p>Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014</p>	Putriwati (2016)	<p>Perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA.</p>

No	Judul	Peneliti	Hasil Penelitian
3	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROI) Pada PT Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012	L. Rizkiyanti Putri Lucy Sri Musmini (2013)	Perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROI) pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja periode 2008-2012 dengan $R^2=0,828$
4	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan <i>Food & Beverage</i> Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013	Sri Mulyaningsih (2015)	Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
5	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan	Serli Rosdiana (2016)	Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

No	Judul	Peneliti	Hasil Penelitian
	Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Semen Indonesia		Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas
6	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Arum Puji Tri Lestari	Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran piutang terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas.
7	Pengaruh Perputaran Kas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode	Yocky Ardiansyah Mulyana	Perputaran Kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Modal kerja tidak berpengaruh signifikan

No	Judul	Peneliti	Hasil Penelitian
	2009-2013		terhadap tingkat profitabilitas
8	Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT Mandom Indonesia	Adivia Zwageri	Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas

Sumber: beberapa jurnal dan skripsi

Persamaan :

1. Variabel perputaran kas dan terhadap profitabilitas (ROA)
2. Variabel perputaran kas dan terhadap profitabilitas (ROA)
3. Variabel perputaran kas
4. Variabel perputaran kas dan terhadap profitabilitas (ROA)
5. Variabel perputaran modal kerja

Perbedaan

1. Variabel perputaraan persediaan dan objek penelitian
2. Objek penelitian
3. Variabel profitabilitas (ROI) dan objek penelitian
4. Variabel perputaran persediaan
5. Variabel perputaran piutang

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa satu penelitian menyatakan perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap ROA, satu penelitian menyatakan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap ROA, satu penelitian menyatakan perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap ROI dengan tingkat $R^2=0,828$ dan satu penelitian lainnya menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan dari sisi pengaruh perputaran piutang, diperoleh data bahwa tiga penelitian menyatakan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan satu penelitian menyatakan perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Kesimpulannya, terdapat gap teoritis yang menyatakan hasil penelitian yang berbeda dari kelimanya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka penelitian digambarkan dalam bentuk diagram seperti yang disajikan dalam gambar berikut:

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Perputaran Kas terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

Ha : Terdapat pengaruh antara Perputaran Kas terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

Hipotesis 2

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

Ha : Terdapat pengaruh antara Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

Hipotesis 3

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja secara simultan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

Ha : Terdapat pengaruh antara Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja secara simultan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.